

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik untuk individu maupun untuk masyarakat. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah merupakan tugas guru di sekolah, keluarga dirumah, dan masyarakat.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Bahkan pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dari sebuah pendidikan dan ditangan keluargalah pendidikan bisa berjalan. Mengutip dari Zakiyah Darajat (2011:37), Dalam ajaran islam terdapat perintah kepada orang tua untuk mendidik anak dan memelihara keluarganya dari api neraka. Mendidik anak merupakan hak dan kewajiban orang tua, karena kehadiran anak bukan hanya sebagai buah hati namun ia sebagai amanah yang wajib dipelihara, dibimbing serta dididik. Berkaitan dengan hal tersebut Allah berfirman dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Depag RI, 2005:560).

Dalam diri manusia terdapat kemampuan dasar ataupun fitrah, baik rohaniah maupun jasmani. Kemampuan tersebut harus diarahkan dan dibimbing agar dapat sesuai dengan fitrahnya, yaitu kearah yang lebih baik, yang sesuai dengan yang dikehendaki sang pencipta. Sejalan dengan yang dikehendaki Pencipta terhadap hamba-Nya yaitu menjadi hamba yang menyembah kepada-Nya, yang mencintai nabi-Nya, taat pada perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Nabi Muhammad saw pun menghendaki hal yang sama terhadap umatnya dengan memberikan nasehat berupa hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dari Ali bin Abi Thalib dikutip dari (<http://skripsi-dulrohman.blogspot.com/2012/06/makalah-pendidikan-qurani.html> di unduh. 11 Mei 2012) sebagai berikut berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ. (رواه الطبرانی)

Artinya: “Didiklah Anak-anak kalian dengan tiga perkara: mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an.” (H.R. Thabrani)

Penerapan disiplin Belajar mengaji, membaca dan menulis Al-Qur’an memang harus dimulai sejak kecil. Sehingga kefasihan lafal Arab dan bacaan Al-Qur’an pada umumnya telah terbiasakan sejak usia dini. Perlu disadari bahwa kemampuan membaca al-Qur’an adalah suatu perkara yang serius bagi setiap keluarga Muslim sebagai modal hidup beragama bagi umat islam. Kemampuan membaca al-Qur’an juga merupakan indikator kualitas kehidupan beragama bagi seorang muslim. Menurut al-Fauzan (2008:124), disiplin yang diterapkan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan, mempelajari, mengkajinya, dan

mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya maupun saudaranya, hendaklah senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menerapkan kebiasaan yang baik seperti disiplin membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara penanaman keimanan dalam diri seorang anak. Sebagaimana Ahmad Tafsir (1995:127) menyatakan bahwa usaha yang dapat dilakukan dalam penanaman keimanan diantaranya adalah: a) Memberikan contoh atau teladan; b) Membiasakan (tentu yang baik); c) Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan); d) Memberikan motivasi atau dorongan; e) Memberikan hadiah terutama psikologis; f) Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan); g) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua tidak hanya memiliki kewajiban dalam mendidik anak agar menjadi generasi yang baik, tapi juga peran orang tua agar pendidikan tersebut berhasil melekat dan teraplikasikan dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, pembentukan individu baru dapat diciptakan melalui keluarga (zaim elmubarok, 2009:97).

Dengan demikian usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-Qur'an, yang mempunyai arti intensitas pertemuan membaca al-Qur'an setelah shalat, akan menambah ilmu tentang konsep membaca al-Qur'an itu sendiri bagi siswa dan dapat memperbaiki bacaan mereka yang belum sempurna. Selain itu, penerapan disiplin merupakan awal dari pembiasaan diri yang dapat memunculkan suatu kemampuan yang sebelumnya jarang diasah atau dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Cileunyi, diperoleh informasi bahwa tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat cukup baik. Hal ini diketahui dari ungkapan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat terutama untuk shalat maghrib, isya' dan subuh. Siswa yang bertanggung positif terhadap usaha orang tua tersebut ada sekitar 70% dari tiap kelasnya, adapun siswa yang belum lancar atau hasil BTQ nya masih berada di bawah rata-rata ada sekitar 30% dari tiap-tiap kelas yang jumlahnya berkisar 38 atau 40 orang siswa. Selain itu, dari informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua siswa mengatakan karena melihat jadwal pulang sekolah siswa adalah sore, untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPA atau taman baca al-Qur'an disore hari hal itu sangat tidak memungkinkan, dengan demikian orang tua memberikan alternatif mengaji atau membaca al-Qur'an di rumah dengan langsung dibimbing oleh orang tua.

Dipihak lain diperoleh informasi dari guru mata pelajaran PAI bahwa masih ada sebagian siswa yang kemampuan membaca al-Qur'an masih ada yang relatif rendah, terbukti dari pencapaian nilai yang mereka peroleh ketika melakukan tes membaca al-Qur'an.

Dari fenomena diatas, dapat diketahuai bahwa adanya kesenjangan antara usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat terhadap kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan mengungkap permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul

“Tanggapan Siswa terhadap Usaha Orang Tua dalam Menerapkan Disiplin Membaca Al-Quran Setelah Shalat Pengaruhnya terhadap Kemampuan Mereka dalam Membaca Al-Qur’an” (Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, di batasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat?
2. Bagaimana kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi dalam membaca al-Qur’an?
3. Bagaimana pengaruh usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat
2. Kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi dalam membaca al-Qur’an
3. Pengaruh usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an.

D. Kerangka Pemikiran

Tanggapan merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan (Wasty Soemanto, 2012:25). Dengan demikian, kesan yang dihasilkan setelah melakukan pengamatan dapat menimbulkan dua tanggapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, (2003:64) yaitu a), tanggapan positif (bayangan pengiring positif) yang meliputi: Menerima, memperhatikan disiplin, dan termotivasi. b), Tanggapan negatif (bayangan pengiring negatif) yang meliputi: Menolak, acuh tak acuh dan tidak termotivasi.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (1997: 483) Usaha adalah daya, kegiatan, ikhtiar, dan upaya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha merupakan suatu kegiatan atau upaya yang mengarahkan pikiran maupun badan untuk mencapai suatu tujuan atau maksud yang diinginkan. Usaha orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya dalam membaca al-Qur'an setelah shalat merupakan bentuk pembinaan atau penanaman keimanan kepada anak. Selain itu, peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan olah pikir anak tidak dapat dipungkiri. Kemampuan dasar berfikir anak banyak dibentuk dalam keluarga dan sangat kondusif, karena ikatan emosional anak terhadap orang tua sangatlah kuat.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa tanggapan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mereka dalam mematuhi peraturan orang tua, dengan indikator tanggapan dapat di golongkan menjadi 2 yaitu: *Pertama*, tanggapan positif yang meliputi: Menerima, memperhatikan, dan termotivasi. Kedua, Tanggapan negatif yang meliputi: Menolak, acuh tak acuh dan tidak termotivasi.

Tanggapan ini muncul pada diri siswa setelah melakukan pengamatan, dalam hal ini yang menjadi objek tanggapan adalah usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat.

Dalam Elizabeth B. Hurlock (1978:82), disiplin berasal dari kata "disciple", yakni orang yang belajar dari atau dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Adapun tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku demikian rupahingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Disiplin selalu dianggap perlu dalam untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Keyakinan bahwa anak memerlukan disiplin dari dulu sudah ada, karena dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Bila disiplin diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan standar masyarakat, ia harus punya empat unsure pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut, cara dalam mengajarkannya dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik. Dari semua unsur diatas, dalam pelaksanaannya untuk membentuk pribadi anak sesuai standar yang diharapkan, tentu membutuhkan proses, waktu yang cukup panjang serta

dorongan atau motivasi dari orang tua. Dalam Abin Syamsudin (2007:40), menyebutkan bahwa motivasi merupakan unsur kekuatan. Dengan indikatornya antara lain: Durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketabahan/keuletan dan kemampuannya, devosi, tingkat aspirasinya, tingkat kualifikasi prestasinya, dan arah sikap terhadap sasaran. Meskipun dalam skripsi ini tidak membahas tentang motivasi akan tetapi berdasarkan pendapat diatas, sedikit banyaknya dari indikator tersebut berkaitan dengan permasalahan disiplin. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa indikator dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Durasi Kegiatan (Berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi (Berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Devosi (Pengabdian, perhatian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan)
4. Disiplin tajwid, yakni membaguskan bacaan huruf/ kalimat satu persatu, dengan tenang teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid
5. Lagam, untuk membaguskan suara dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan makhorijul huruf.

Adapun Indikator Disiplin tajwid dan lagam tersebut direduksi dari buku karya Ibnu Jazari (w. 833/1429) yang dikutip oleh ed. Yudhie Haryono (2002:79), yakni mengkonsentrasikan diri pada aliran-aliran bacaan, waktu yang di gunakan dalam membaca, penguasaan atas huruf-huruf dan suara-suara (dan teknik-teknik menghasilkan lewat aparat-aparat vokal), perhatian dan permulaan pada bacaan, percampuran suara (idghom), persengauan (Ghunnah), dan hukum-hukum tajwid

lainnya. Apabila tanggapan siswa positif ketika orang tua menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat, maka tingkat kemampuan siswa membaca al-Qur'an akan semakin baik.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (1997:397) kemampuan berasal dari kata mampu dengan imbuhan ke-an, yang menunjukkan sifat tanpa ada unsur paksaan dari orang lain, jadi kemampuan adalah kuasa dalam melakukan sesuatu dan dalam melakukannya atas kehendak sendiri. Sedangkan menurut Muhibin Syah, (2008:118) kemampuan adalah seseorang melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan rapi sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Sedangkan pengertian al-Qur'an, menurut bahasa adalah bacaan yang dibaca, menurut istilah adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf. Dengan demikian membaca al-Qur'an tidak hanya karena al-Qur'an kitab bagi umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw tapi juga karena merupakan modal dasar bagi umat islam dalam beribadah dan memiliki peranan penting dalam kehidupan umat islam.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an tidak hanya sebatas mampu membaca saja akan tetapi juga mampu menunjukkan hukum-hukum, waqaf atau tempat berhentinya, serta panjang pendeknya. Sebagaimana yang direduksi dari komponen-komponen tajwid yang dikutip oleh Iwan Purwanto dan Acep Iim, (2008:7) Dengan demikian, Indikator kemampuan membaca al-Qur'an meliputi:

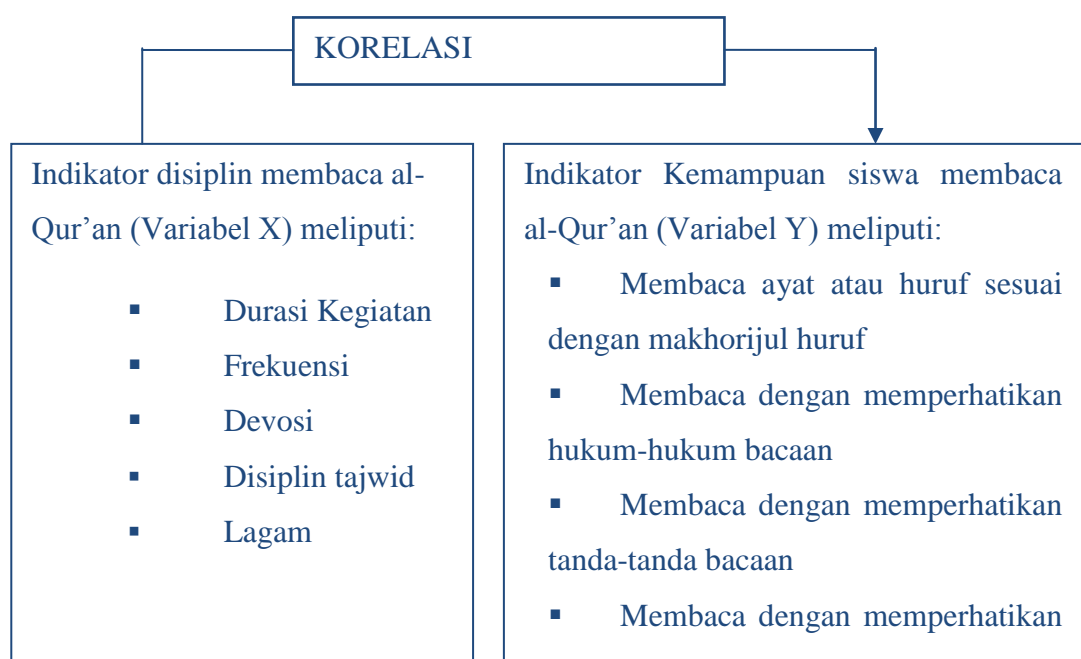
1. Makhorijul huruf (Tempat keluar huruf)
2. Hukum bacaan (cara membaca)

3. Sifatul Huruf (Sifat huruf)
4. Ahkamul huruf (hukum tertentu bagi setiap huruf)
5. Mad (ukuran bagi panjang atau pendek suatu bacaan)
6. Ahkamul waqof (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk keperluan peneliti aspek-aspek yang akan diteliti mengenai variabel Kemampuan siswa membaca al-Qur'an meliputi:

1. Membaca ayat atau huruf sesuai dengan makhorijul huruf
2. Membaca dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan
3. Membaca dengan memperhatikan tanda-tanda bacaan
4. Membaca dengan memperhatikan panjang dan pendeknya

Diantara faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah faktor dari dalam diri siswa, antara lain faktor tanggapan. Baik berupa tanggapan positif ataupun negatif. Semakin baik tanggapan siswa terhadap disiplin membaca al-Qur'an yang diterapkan orang tua, maka akan berpengaruh baik pula bagi kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Untuk memperjelas alur pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka akan di gambarkan dalam skema sebagai berikut:



E. HIPOTESIS

Hipotesis di dalam kamus ilmiah populer (t.t 171) adalah suatu dugaan sementara atau jawaban sementara.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Semakin positif tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat, maka akan semakin baik kemampuan membaca al-Qur’an. Sebaliknya, semakin negatif tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat, maka akan semakin rendah kemampuan membaca al-Qur’an”.

Dengan demikian akan menyoroti dua variabel yaitu tanggapan siswa tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur’an setelah shalat variabel pertama dengan symbol X pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur’an variabel kedua dengan symbol Y. Dengan menggunakan taraf signifikan atau taraf kepercayaan 5% diduga adanya korelasi antara variabel yang akan diteliti. Kriteria pengajuan ini dengan berpedoman apabila (t) hitung lebih besar dari (t) tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis nol

(H_0) di tolak. Sebaliknya apabila (t) hitung lebih kecil dari (t) tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:3) Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap suatu objek atau wilayah penelitian. Yang tentu hal ini berkaitan dengan Tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat pengaruhnya terhadap kemampuan mereka membaca al-Qur'an.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian:

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data secara tertulis dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang disediakan dengan alternatif jawaban. Dalam angket tersebut dimuat berbagai pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan membaca al-Qur'an setelah shalat dan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:194), angket atau Questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Orientasi angket akan bersifat positif dan negatif. Sedangkan alternatif jawaban akan berjenjang kedalam 5 option, apabila item angket berorientasi positif, maka penskorannya digunakan prinsip: $a= 5$, $b= 4$, $c=3$, $d=2$, $e=1$. Sedangkan jika berorientasi negatif maka penskorannya terbalik menjadi: $a= 1$, $b= 2$, $c=3$, $d=4$, $e=5$

2) Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk menapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Sobry Sutikno, 2005:63). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Tes lisan atau oral test adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Dengan arti, siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan dan perintah yang diberikan (Sobry Sutikno, 2005:77).

Teknik tes lisan ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa membaca al-Qur'an yang diberikan kepada 31 orang siswa dan seberapa besar pengaruh kedisiplinan yang diterapkan oleh orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Dalam hal ini soal diberikan dalam bentuk kertas yang berisi ayat-ayat al-Qur'an dan siswa membacanya berdasarkan indikator membaca al-Qur'an yang telah ditentukan. Penilaian untuk jenis tes lisan ini yaitu nilai 1 (satu) jika jawaban benar, dan nilai 0 (nol) jika jawaban salah.

3) Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:231).

Dibandingkan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini objek yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Dalam penelitian metode ini digunakan peneliti untuk menganalisa data sekolah yang diperoleh, seperti data siswa, personalia guru, dan sebagainya.

4) Observasi

Menurut Sobry Sutikno (2005:80), observasi secara umum dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan membawa prihal yang akan di observasi, dan diharapkan dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian, selain itu pula teknik ini digunakan untuk mengamati dengan baik (baik secara langsung maupun tidak langsung) tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah sholat pengaruhnya terhadap kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Teknik ini dipakai mengingat dengan pengamatan secara langsung data dapat dilihat apa adanya, dan kemungkinan dugaan atau spekulasi dapat dihindari.

5) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan sebagai data pelengkap primer untuk memperoleh perbendaharaan kerangka pemikiran dengan cara mengutip langsung atau menyimpulkan langsung dari buku yang berkaitan dengan judul proposal ini seperti buku psikologi, bahasa Indonesia, dll.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel, yaitu variabel tanggapan siswa terhadap usaha orang tua dalam menerapkan disiplin membaca al-Qur'an setelah shalat dengan variabel kemampuan membaca al-Qur'an. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan.

Menurut Cresswell (2010:4) data kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel, sedangkan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, kuantitatif dapat dibedakan dengan melihat dari data yang berbentuk bilangan atau angka. Sedangkan kualitatif dapat dilihat dari data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol, yang bersumber pada hasil pengumpulan data melalui teknik angket, analisis data, observasi dan wawancara.

b. Sumber Data

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Cileunyi Bandung, dengan pertimbangan di lokasi tersebut terdapat permasalahan yang berhubungan dengan penelitian tersebut, Peneliti Mengenal beberapa orang guru dan siswa yang sangat berguna untuk menambah data yang dibutuhkan.

2) Populasi dan Sampel

Peneliti dapat melaksanakan penelitian yang bersifat penelitian populasi maupun sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam hal ini, populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi yaitu penelitian VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang diperoleh siswanya yang berjumlah 153 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134), yang mengatakan: "...Jumlah subjek yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan pendapat tersebut diambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi sebanyak 153 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi Bandung, dengan perhitungan $20\% \times 153 = 30,60$ (dibulatkan menjadi 31). Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang siswa.

Tabel I

Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi Bandung

		K			
		V			
		V			
		V			
		V			
		V			
		Jumlah			

Pengambilan sampel dilakukan secara sampel non random sehingga siswa tidak mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama, untuk menjadi anggota sampel. Sebagaimana yang diutarakan Rahayu Kariadinata (2009:14) bahwa cara

pemilihan sampel nonrandom ini merupakan sejumlah siswa atau anggota dari populasi dengan setiap anggotanya tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal ini anggota-anggota tertentu saja dari populasi yang akan terpilih menjadi anggota sampel dan pemilihan anggota-anggota tersebut bersifat subjektif. Dengan demikian sampel yang diambil merupakan cerminan dari populasi jumlah kelas VIII di SMP Negeri 3 Cileunyi.

3) Sumber Data Pelengkap

Sumber data pelengkap diantaranya adalah wali kelas, staf tata usaha, dan kepala sekolah.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Melihat data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang merupakan data pokok yang meliputi angket dan test dalam penelitian ini dan data kualitatif yang merupakan data penunjang yang meliputi observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika, sedangkan data kuantitatif diolah melalui pendekatan statistik. Adapun untuk analisis statistiknya dilakukan melalui analisis diskriptif dan analisis korelasi.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Deskripsi rata-rata skor setiap indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

Untuk variabel X rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:66})$$

Keterangan : \bar{X} =Skor rata-rata tiap indikator

\sum = Jumlah skor tiap indikator

N =jumlah subjek atau responden

Untuk variabel Y rumusnya: $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

Keterangan: \bar{Y} =Skor rata-rata tiap indikator

\sum = Jumlah skor tiap indikator

N =jumlah subjek atau responden

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

Variabel X

0,5-1,5 = sangat rendah

1,5-2,5 = rendah

2,5-3,5 = cukup

3,5-4,5 = tinggi

4,5-5,5 = sangat tinggi

(Sudjana, 2005: 108)

Variabel Y dibagi oleh jumlah item soal dan hasilnya diinterpretasikan keped skala lima:

80-100 = Sangat baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Gagal

(Muhibin Syah, 2008: 153)

- b. Deskripsi tendensial sentral setiap variabel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data hasil penelitian dari mulai yang terbesar sampai yang terkecil

- 2) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \quad (\text{Sudjana, 2005:91})$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

- 4) Menentukan panjangnya interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

- 5) Membuat data distribusi dengan data mentah

- 6) Uji tendensi sentral

- a) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Rahayu kariadinata, 2009:42})$$

- b) Menentukan nilai median (Md) dengan rumus

$$Md = T_b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \quad (\text{Rahayu kariadinata, 2009:58})$$

- c) Menentukan modus (Mo) dengan rumus

$$Mo = 3 md - 2 me$$

- d) Menentukan bentuk kurva

- 7) Pengukuran variasi kelompok

- a) Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

- 8) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi

9) Menginterpretasikan atau penafsiran Variabel X dan Y

Penafsiran tendensi sentral masing-masing variabel dengan catatan jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (meannya saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median, modus). Dibagi oleh jumlah item soal dan hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima:

0,5-1,5 = sangat rendah

1,5-2,5 = rendah

2,5-3,5 = cukup

3,5-4,5 = tinggi

4,5-5,5 = sangat tinggi

(Sudjana, 2005: 108)

Variabel Y

80-100 = Sangat baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Gagal

(Muhibin Syah, 2008: 153)

c. Uji normalitas Chi Kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005: 273)

1) Menentukan derajat keabsahan (dk) dengan rumus:

$$dk = k - 2$$

2) Menentukan nilai x^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%

3) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Jika data x^2 hitung $< x^2$ daftar maka berdistribusikan normal
- Jika data x^2 hitung $> x^2$ daftar maka berdistribusi tidak normal

d. Analisis korelasi dan Regresi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung persamaan regresi linear dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad a = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y_1) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Rahayu kariadinata, 2009:187})$$

- 2) Menguji linearitas regresi dengan langkah-langkah:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (jka), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y_1^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_k = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- g) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Dk_{tc} = K - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

h) Menghitung kuadrat rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

i) Menghitung kuadrat rata-rata ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

k) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$F_{tabel} = Fa \left(\frac{2btc}{db_{kk}} \right) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

Untuk menguji linearitas regresi dengan ketentuan:

- Jika data x^2 hitung $< x^2$ daftar maka berdistribusi normal
- Jika data x^2 hitung $> x^2$ daftar maka berdistribusi tidak normal

3) Mencari nilai koefisien korelasi

a) Dikenal koefisien product moment yaitu: apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linear, maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:318)

b) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linear maka digunakan metode statistik non parametrik dari Spearman yang lazim.

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:321})$$

4) Uji hipotesis (signifikansi koefisien korelasi)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

a) Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana,2005:377})$$

b) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus: (dk = n-2)

c) Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:

- ✓ Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- ✓ Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

d) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,800-1,000 = kolerasi sangat tinggi

0,600-0,800 = kolerasi tinggi

0,400-0,600 = kolerasi cukup

0,200-0,400 = kolerasi rendah

0,000-0,200 = kolerasi sangat rendah

(Suharsimi Arikunto,2010:319)

5) Menghitung kadar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Diketahui:

R= korelasi yang dicapai

100 = angka kostan

(subana, 2000:145)

